

## Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

*The Effect Of Profitability, Deferred Tax Assets, Tax Planning, and Leverage on Earnings Management*

Diana Putri<sup>1</sup>, Tutty Nuryati<sup>2</sup>, Elia Rossa<sup>3</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>4</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: Diana.putri19@mhs.ubharajaya.ac.id<sup>1</sup>,

tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>2</sup>, elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>3</sup>,

nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>4</sup>

### Abstract

*The purpose of this study was to determine and analyze the theory that explains the effect of profitability, deferred tax assets, tax planning and leverage on earnings management. This research uses the literature review method. This study presents a theoretical basis, other explanatory variables and the results of previous studies. The theory underlying this research is agency theory. The mapping of other explanatory variables that affect earnings management consists of profitability, deferred tax assets, tax planning and leverage. These results show different relationships between profitability, deferred tax assets, tax planning and leverage on earnings management so that no agreement is reached. This study provides more insight to explain the phenomenon that occurs.*

**Keywords:** Profitability, Deffered Tax Assets, Tax Planning, Leverage, Earnings Management

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis teori yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelitian ini menyajikan landasan teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian terdahulu. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan. Pemetaan variabel penjelas lain yang mempengaruhi manajemen laba terdiri dari profitabilitas, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan leverage. Hasil ini menunjukkan hubungan yang berbeda antar profitabilitas, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan leverage terhadap manajemen laba sehinggaltidak ada kesepakatan yang tercapai. Kajian ini memberikan gambaran yang lebih untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage, Manajemen Laba

### PENDAHULUAN

Di era seperti sekarang perusahaan harus menghadapi persaingan yang sengit untuk dapat eksis dalam pasar global. Dalam rangka kuat untuk bersaing, perusahaan diharuskan untuk mempunyai keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan harus mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, keadaan seperti ini lah yang biasanya mendorong manajer untuk

melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Anggraini, 2018).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Tambunan *et al.*, 2022). Salah satu motivasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba adalah motivasi pajak. Menurut Rossa *et al.*, (2021) pajak dapat dikatakan sebagai pemasukan terbesar yang penting bagi negara. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023.

Sudah banyak investor Indonesia yang merupakan wajib pajak menanamkan investasi di luar negeri yang tidak diketahui negara. Pada akhirnya mereka terbebas dari membayar pajak sesuai dengan tarif yang sudah ditetapkan. Belum terbukanya arus informasi antar negara menjadikan alasan pemerintah tidak bisa membuktikan adanya kepemilikan aset di luar negeri. Pajak dijadikan beban yang harus ditekan serendah mungkin membuat terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan beberapa perusahaan (Nuryati & Saleh, 2017).

Teknik manajemen laba merupakan motivasi dan peluang yang dimiliki oleh manajer, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain (Onasis & Aquino, 2017). Dalam hal ini pemilik memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk mengurus perusahaan dalam mengelola pendanaan, keleluasaan dalam pengelolaan dapat menimbulkan penyalagunaan.

Kasus aktivitas manajemen laba sendiri sudah terjadi di Indonesia sejak dari beberapa tahun silam seperti pada kasus PT. Tiga Pilar Indonesia yang memanipulasi laporan keuangan 2017 oleh mantan direksi yakni Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. AISA telah mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi, sehingga tidak diakui sebagai pendapatan perusahaan. Dari hasil audit, diketahui nilai *overstatement* atau melebihi lebihkan aset pada akun penjualan senilai Rp 4 triliun kepada enam perusahaan. *Overstatement* juga dilakukan pada akun penjualan senilai Rp 662 miliar dan EBITDA entitas tiga pilar pada divisi makanan senilai Rp 329 miliar. Selain itu diduga ada aliran dana mencapai Rp 1,78 triliun kepada pihak yang terafiliasi tanpa adanya pengungkapan yang memadai (Kompasiana, 2023).

Sanksi yang ditetapkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memvonis 2 mantan direksi PT. Tiga Pilar Indonesia dengan hukuman penjara 4 tahun dan denda masing-masing Rp 2 miliar subsider 3 bulan penjara. Keduanya telah dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek saham perseroan (Kompasiana, 2023).

Fenomena lain dari praktik manajemen laba yaitu kasus Adisarana Wanaartha menggunakan jasa KAP *Crow Indonesia* untuk periode tahun buku 2014-2019. Namun pada laporan keuangan 2019, OJK menemukan adanya praktik manipulasi yang dilakukan Wanaartha *Life*. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit ada polis yang tidak dicatat senilai Rp 12,1 triliun. Selain memanipulasi data laporan keuangannya, Wanaartha tidak memiliki kecukupan jaminan untuk membayar seluruh kewajiban nasabahnya. Sementara untuk aset diperkirakan mencapai Rp 300 miliar dan ada beberapa aset tetap yang berupa kas di bank, pajak tangguhan dan beberapa aset lain. Dimana perbandingan antara liabilitas dan ekuitas yang ada mencatat total aset yang tersisa dalam neraca penutupan yaitu sekitar Rp 3 triliun (Data, 2023).

Tim likuidasi Wanaartha *Life* terus menjalankan proses likuidasi perusahaan yang telah dicabut izin usahanya pada 5 Desember 2022. Jumlah nasabah yang mengajukan pendaftaran tagihan ke tim likuidasi Wanaartha *Life* terus bertambah mengingat pada tanggal 27 Januari 2023 lalu, jumlahnya sekitar 424 orang yang mewakili lebih dari 900 polis. Proses likuidasi Wanaartha *Life* akan terus berjalan sesuai amanat UU Asuransi dan PJOK 28/2015. Sedikit catatan, berdasarkan undang-undang tersebut, batasan jangka waktu pengajuan tagihan kepada tim likuidasi paling lama adalah 90 hari sejak pengumuman (Kompas, 2023).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan hubungan keagenan merupakan sebuah hubungan kontrak antara investor (principal) dengan manajer (*agent*). Manajemen lebih mengetahui informasi perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang hanya berkewajiban memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Terjadinya konflik antara pemilik dan agen dapat terjadi karena agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi mampu menjelaskan konflik kepentingan diantara berbagai pihak kepentingan yang berada dalam perusahaan. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya perbedaan tujuan dari masing masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya (Rokhlinasari, 2017).

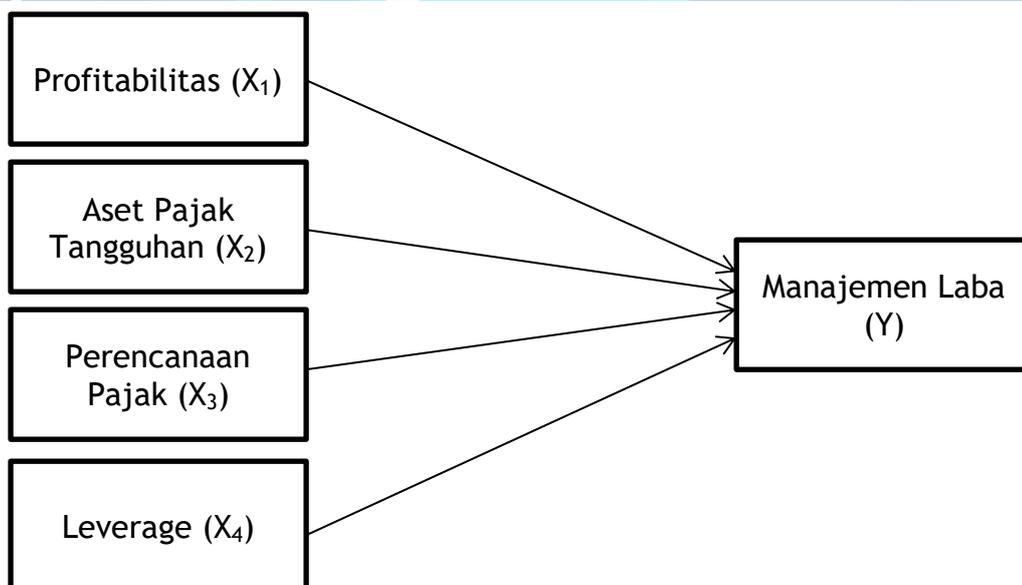
Menurut Wowor, *et al.* (2021), terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya selama periode tertentu (Paramitha dan Idayati, 2020). Jika semakin besar profitabilitas maka semakin baik kinerja tim, sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka semakin buruk kinerja tim. Penelitian yang dilakukan oleh Febria (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan teori keagenan, dimana manajemen perusahaan sebagai *agent* melakukan tindakan yang hanya melakukan kepentingan sendiri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Kawedar (2018) dimana hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan ketika memiliki kinerja yang baik atau buruk tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Laba perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada investor dan pemegang saham (Machdar, 2018).

Ada hal lain yang menjadi faktor dalam mempengaruhi manajemen laba yaitu aset pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan (Vandi, 2022). Aset pajak tangguhan terjadi apabila laba fiskal lebih besar dari pada laba akuntansi, akibat perbedaan lebih besar laba fiskal dari pada laba akuntansi mengakibatkan perusahaan dapat menunda pajak terutang tersebut pada periode mendatang (Onasis dan Aquino, 2017).

Faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani dan Lestari, 2019). Perencanaan pajak dilakukan untuk meminimumkan kewajiban pajak hal ini bertujuan untuk menekan beban pajak serendah mungkin. Menurut Mahpudin (2017) perencanaan pajak sangat legal dilakukan di Indonesia namun harus sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dengan adanya perencanaan pajak tentu akan menghambat para pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak.

Manajemen laba juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Hidayat *et al.*, 2019). Hal tersebut sama dengan pernyataan menurut Febria (2020) perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proposi hutangnya lebih tinggi daripada proposi aktivitya cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba, sehingga perusahaan cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa mendatang ke periode saat ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka memungkinkan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi diatas perkiraan yang diisyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang akan dilaporkan tidak jauh dari perkiraan, sehingga laba yang kelebihan tersebut tidak dilaporkan tetapi digunakan untuk laporan laba periode berikutnya jika laba dibawah perkiraan (Wowor *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Habibie dan Parasetya (2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang (Onasis dan Aquino, 2017). Mengacu pada pernyataan tersebut, maka diekspetasikan adanya peranan antara aset pajak tangguhan yang akan dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba. Hasil penelitian menurut Maulana (2019), aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak atau bisa disebut juga *tax planning* merupakan fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang harus dibayarkan dan cara-cara untuk memperkecil beban pajak. Strategi yang paling mudah dalam perencanaan pajak adalah mempelajari, memahami dan menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan suatu perusahaan dengan baik dan benar. Jumlah yang dibayarkan ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan suatu perusahaan (Safitri, *et al.*, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, *et al.* (2018) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

*Leverage* menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer yang melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari pada aktiva maka akan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi hutangnya dalam jangka waktu yang ditentukan (Pramesti dan Budiasih, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2019), *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dimana hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H<sub>2</sub>: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H<sub>3</sub>: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

## METODE

### Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, berupa angka angka. Sebagaimana menurut Balaka (2022), penelitian kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari lembaga atau perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs terpercaya lainnya seperti [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) serta situs dari masing masing perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang berjumlah 55 perusahaan. Sampel yang ada pada perusahaan ini berjumlah 20 sampel dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penulis. Jadi pemilihan sampel tidak acak dan harus sesuai dengan tujuan tertentu (Sitompul, 2021). Alasan memilih *purposive sampling* adalah karena tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu penulis menetapkan kriteria-kriteria atau

pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Menurut Nazir (2021), metode analisis data adalah salah satu tahap yang penting dalam melakukan penelitian. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Proses tersebut membutuhkan bantuan aplikasi *econometric views* (Eviews) versi 10.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data sebuah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Saragih, *et al.* (2021), kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data pada penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dengan mengakses situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi lainnya seperti [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) serta situs dari masing-masing perusahaan. Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manajemen Laba (Y)

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2022), melakukan pengukuran terhadap manajemen laba dengan menggunakan pendekatan distribusi laba oleh (Philips *et al.*, 2003). Rumus tersebut dapat dijabarkan dalam keterangan sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E$  = Perubahan Laba

$E_{it}$  = Laba perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$  = Laba perusahaan i pada tahun t-1

$MVE_{t-1}$  = *Market value of equity* pada perusahaan i tahun t-1

## 2. Profitabilitas ( $X_1$ )

Menurut Maslihah (2019), profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Alasan menggunakan ROA sebagai alat ukur karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Aset Pajak Tangguhan ( $X_2$ )

Dalam penelitian Achyani dan Lestari (2019) aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan:

$APT_{it}$  = Aset pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

## 4. Perencanaan Pajak ( $X_3$ )

Penelitian ini variabel perencanaan pajak diukur dengan rumus menurut (Maulana, 2019):

$$PP_{it} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income } it}$$

Keterangan:

$PP_{it}$  = Perencanaan pajak perusahaan i pada tahun t

*Net Income it* = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

*Pretax Income it* = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

## 5. Leverage

Menurut Maslihah (2019), semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Habibie dan Parasetya (2022) serta Widayanti, *et al.* (2019), profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan penelitian. Hal ini menunjukkan Jika kinerja perusahaan baik maka pihak *principal* akan memberikan sejumlah bonus kepada manajer sesuai dengan kesepakatan yang mereka jalankan. Perusahaan yang mengalami kinerja baik atau buruk akan memicu manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Kawedar (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

### Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Penelitian menurut Maulana (2019) dan Maslihah (2019) dimana aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin tinggi maka indikasi perusahaan melakukan manajemen laba semakin tinggi pula. Salah satu alasan yang mendasari manajemen melakukan manajemen laba dengan mengatur jumlah aset pajak tangguhan yakni motivasi pemberian bonus.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam dan Faridah (2022) dimana aset pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Keputusan manajemen mengakui pendapatan atau menangguhkan beban yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dimasa mendatang, dicatat sebagai aset pajak tangguhan perusahaan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan variabel aset pajak tangguhan dapat diartikan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan menghindari penurunan laba, tidak terpengaruh karena tingkat atau nilai aset pajak tangguhan perusahaan.

### Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, *et al.* (2018) dan penelitian Baradja, *et al.*, (2022) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan perencanaan pajak bertujuan untuk penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Penerapan perencanaan pajak ini harus sesuai dengan ketentuan undang-undang

perpajakan yang berlaku saat ini. Manajemen laba merupakan tindakan mengatur laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyadi dan Indriani (2022) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh positif artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Habibie dan Parasetya (2022) serta Fatimah (2019) dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. besar pula kemungkinan tindakan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan karena semakin tinggi hutang perusahaan maka besar kemungkinan tidak dapat membayar kewajiban pada waktu jatuh tempo (default) yang berakibat pada percepatan jatuh tempo. Jika hal tersebut terjadi, maka perusahaan akan memilih kebijakan atau metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dengan tujuan melonggarkan batas hutangnya. Dengan laba yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan batas waktu pinjaman lebih lama karena pemberi pinjaman (kreditur) rata-rata mendukung pemberian hutang terhadap perusahaan dengan laba yang tinggi.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmie (2018) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi (persentase total hutang terhadap total asset) akan menghadapi resiko yang semakin besar atas ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang.

### KESIMPULAN

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti profitabilitas, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan leverage. Praktik manajemen laba pada setiap perusahaan umumnya diperbolehkan jika sesuai dengan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh *General Accepted Accounting Procedure* (GAAP). Dan jangan sampai tidak menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan membuat kasus manajemen laba di Indonesia bertambah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aji Bimayu, D. . (2023). Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1093-1104. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.583>
- Anggraini, D. A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan

- dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property Yang Terdaftar di ISSI. *Ekonomi & Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*, 3(1), 17-121. <http://eprints.radenfatah.ac.id.3424/1/>
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 11, 1-14.
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(5), 55.
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham dan Struktur Modal di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 389-403. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.916>
- Nuryati, T., & Saleh, M. H. (2017). Pengaruh Respon dan Keikutseertaan Wajib Pajak Dalam Program Tax Amesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Bekasi. 26(02), 275-299.
- Onasis, D., & Aquino, A. (2017). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 3(3), 253-257. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i3.112>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Renanda Y.P, H. . (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di BEI. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 757-774. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.422>
- Rossa, E., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., Ekonomi, F., & Bhayangkara, U. (2021). Pengaruh Pemberian Sanksi Pajak dan Keaktifan Penagihan Penagihan.
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021 ). 50-60.
- Vandi. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Widayanti, D, K., & B, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 509-518.
- Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap

**Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Diana Putri<sup>1</sup>, Tutty Nuryati<sup>2</sup>, Elia Rossa<sup>3</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>4</sup>

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.962>

---

Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 598-599  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3240>